

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan dunia bisnis di era globalisasi, membuat persaingan dalam bisnis semakin ketat sehingga dapat membahayakan keberlangsungan hidup perusahaan. Ketersediaan modal menjadi salah satu faktor penting yang dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini karena dengan adanya modal yang cukup, maka perusahaan akan lebih leluasa ketika menjalankan usahanya. Untuk memperoleh modal, perusahaan dapat menggunakan dua alternatif sumber permodalan yaitu dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber permodalan internal dapat diperoleh dari kekayaan perusahaan atau dari laba perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Sedangkan sumber permodalan eksternal dapat diperoleh dari selain kekayaan perusahaan, misalnya dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain (kredit) atau melakukan pencarian dana di pasar modal. Hadirnya pasar modal mampu menciptakan berbagai pilihan sumber pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan dana, untuk memperoleh dana selain melalui kredit (Ariyanti, 2016: 1).

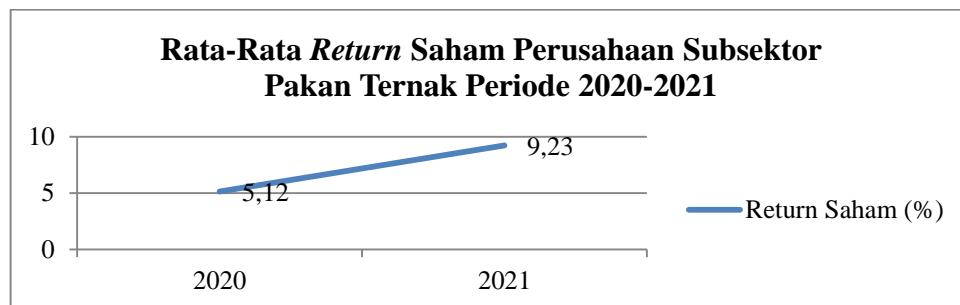
Pasar modal sebagai salah satu sumber permodalan eksternal bagi perusahaan dapat berfungsi sebagai tempat yang menyediakan fasilitas pemindahan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Sesuai dengan fungsi tersebut, pasar

modal dapat dijadikan sebagai tempat bagi investor untuk menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi di masa depan. Sedangkan bagi perusahaan, pasar modal menjadi tempat untuk memperoleh tambahan dana tanpa harus menunggu tersedianya dana dari laba perusahaan atau dari kreditur, melainkan dari penawaran surat berharga milik perusahaan kepada masyarakat (*go public*). Terdapat berbagai jenis surat berharga atau sekuritas yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya. Diantara berbagai sekuritas yang diperjualbelikan tersebut, saham menjadi sekuritas yang paling populer dan paling diminati oleh para investor. Hal ini karena, jika dibandingkan dengan sekuritas yang lainnya, saham mampu memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang besar dalam waktu yang singkat, meskipun saham mempunyai sifat *high risk* atau berisiko tinggi (Ramadhanti, 2021: 1).

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham, investor perlu melakukan pertimbangan mengenai *return* dan risiko atas saham yang dibelinya. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian dana berupa keuntungan maupun kerugian yang diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Menurut Hartono (2016: 263), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) merupakan tingkat pengembalian dana yang telah diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Dan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan tingkat pengembalian dana yang diharapkan dapat diterima oleh investor di masa mendatang atas investasi yang telah dilakukannya. Sedangkan risiko saham merupakan kemungkinan adanya

perbedaan antara *return* realisasi yang telah diterima dengan *return* ekspektasi yang telah diharapkan. Ketika para investor memutuskan untuk membeli suatu saham, mereka akan mempunyai *return* ekspektasi bahwa investasi yang mereka lakukan akan berhasil, sehingga dapat memperoleh keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk membeli suatu saham, biasanya investor akan memilih saham pada subsektor tertentu yang memiliki rata-rata *return* saham yang meningkat, dengan harapan bahwa nantinya investor mampu memperoleh keuntungan (*return*) saham yang optimal.

Saham yang diperjual belikan di pasar modal terbagi ke dalam berbagai subsektor. Salah satu subsektor yang memiliki peningkatan rata-rata *return* saham yang cukup baik adalah subsektor pakan ternak. Berikut merupakan gambaran rata-rata *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak dalam bentuk grafik:



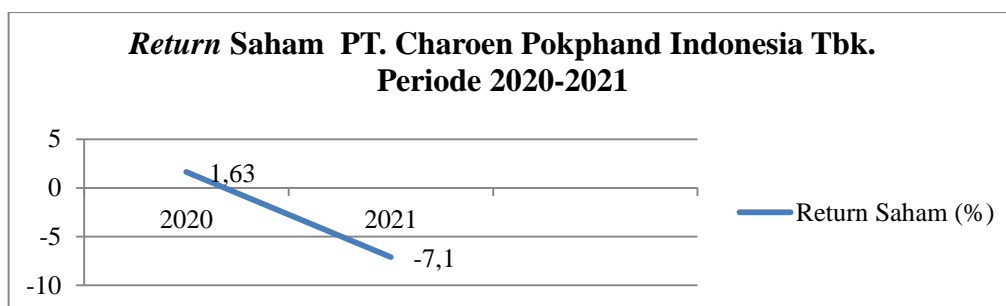
Gambar 1. 1 Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Subsektor Pakan Ternak Periode 2020-2021

Sumber: idx.co.id, Annual Report Perusahaan periode 2020-2021 (data diolah peneliti)

Dari Gambar 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *return* saham perusahaan subsektor pakan ternak pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2020 perusahaan subsektor pakan ternak hanya mampu memperoleh rata-rata *return* saham sebesar 5,12%. Hal ini mungkin terjadi karena adanya pandemi

Covid-19 tahun 2020 yang tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga berdampak pada menurunnya perekonomian di Indonesia, termasuk pasar modal. Salah satu dampak yang dirasakan oleh dunia pasar modal akibat adanya pandemi Covid-19 ini adalah turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menyebabkan *return* saham perusahaan juga ikut turun. Namun setelah Pandemi Covid-19 berakhir, perekonomian di Indonesia termasuk pasar modal sepanjang tahun 2021 mulai pulih kembali dan semakin bertumbuh. Hal ini ditandai dengan adanya kinerja positif Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menyebabkan semakin meningkatnya *return* saham perusahaan-perusahaan, termasuk perusahaan subsektor pakan ternak yang rata-rata *return* sahamnya meningkat menjadi 9,23%.

Peningkatan rata-rata *return* saham pada perusahaan subsektor pakan ternak ini, seharusnya mengakibatkan setiap perusahaan yang bergerak pada subsektor yang sama juga ikut naik. Namun, terdapat salah satu perusahaan subsektor pakan ternak yang justru mengalami penurunan *return* saham yaitu PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Berikut adalah gambaran *Return* Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dalam bentuk grafik:



Gambar 1. 2 Return Saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2020-2021

Sumber: Annual Report PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. periode 2020-2021 (data diolah oleh peneliti).

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa *return* saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. pada periode 2020-2021 mengalami penurunan. Di mana pada tahun 2020 PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. hanya memperoleh *return* saham sebesar 1,63% dan pada tahun 2021 *return* saham semakin menurun drastis menjadi -7,1%. Keadaan ini seharusnya tidak terjadi, karena mengingat juga bahwa PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan penghasil pakan ternak terbesar di Indonesia. Selain itu, saham dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) juga telah masuk ke dalam indeks saham LQ45. Hal ini menandakan bahwa saham CPIN merupakan saham yang aktif diperdagangkan, memiliki tingkat likuiditas tinggi serta memiliki kapitalisasi pasar tinggi.

Penurunan *return* saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) dapat menjadi suatu permasalahan yang merugikan para investor. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat berupa tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yang menggambarkan kinerja perusahaan (Metasari dan Aan, 2021: 45-46). Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab turunnya *return* saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. adalah faktor kinerja perusahaan yang berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar seluruh utang jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Felicia (2018: 1089-1090), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk membayar seluruh utang perusahaan yang segera jatuh tempo. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid, karena perusahaan dapat memenuhi seluruh utang jangka pendeknya. Sebaliknya, nilai CR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam likuiditasnya.

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Asset Turnover* (FATO). Menurut Karyatun (2022: 1151), *Fixed Asset Turnover* (FATO) merupakan rasio atau perbandingan antara penjualan dan total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai FATO yang rendah menunjukkan bahwa pemanfaatan aktiva tetap perusahaan kurang efektif. Sebaliknya, semakin tinggi nilai FATO maka semakin efektif pemakaian aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Ariyanti (2016: 6), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai NPM suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, nilai NPM yang rendah menunjukkan bahwa penjualan perusahaan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin tinggi pula profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti penelitian Felicia (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini didukung oleh Karyatun (2022), Leonardo dan Emir (2021), Gulo dan Januardin (2021) serta Kurniawati dan Kustianingsih (2021). Namun penelitian yang dilakukan oleh Adidi dan Reva (2018), Ariyanti (2016), Ramadhanti (2021) serta Safitri dan Arief (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Kemudian penelitian Karyatun (2022) serta Kurniawati dan Kustianingsih (2021) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Return Saham*. Sedangkan

penelitian Akbar (2019) memperoleh hasil tidak terdapat pengaruh signifikan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Return Saham*. Begitu juga dengan *Net Profit Margin* (NPM), dimana penelitian Kurniawati dan Kustianingsih (2021), Ariyanti (2016), Puspitasari dan Titik (2017), Lisan (2018) serta Hasanudin, dkk. (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Namun penelitian Leonardo dan Emir (2021), Ramadhanti (2021), Felicia (2018) serta Adidi dan Reva (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* atau perbedaan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Hal ini karena meskipun menggunakan satu variabel yang sama, namun hasil yang diperoleh tidak sama persis, ada yang memperoleh hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh dan ada juga yang memperoleh hasil tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *FIXED ASSET TURNOVER* (FATO) TERHADAP *RETURN SAHAM* MELALUI *NET PROFIT MARGIN* (NPM) (Studi pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama periode 2009-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.?
5. Bagaimana pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.?
6. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama periode 2009-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai kegunaan, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan sarana penambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai teori yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis mengenai pasar modal, khususnya mengenai return saham. Dapat juga digunakan sebagai sarana dalam mengaplikasikan dan mengembangkan

teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* seperti *Current Ratio (CR)*, *Fixed Asset Turnover (FATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Informasi dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi para investor dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga keputusan yang tepat dan menguntungkan dapat diambil.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang *Return Saham* serta rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Fixed Asset Turnover (FATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang sama, sehingga hasil penelitiannya dapat lebih relevan dan sempurna.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dengan pengambilan data melalui situs web resmi perusahaan yaitu <https://cp.co.id>.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Mei 2023. Untuk lebih lengkapnya mengenai jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran.